BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan pendapat Joharis Lubis, dkk (2022) Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generaasi yang cerdas. Pendidikan memerlukan kurikulum yang dapat memandu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Melalui kurikulum, setiap mata pelajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan ilmu bagi peserta didik. Salah satunya, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bukan hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa (Joharis 2023:69).

Bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sosial. Menurut Joharis Lubis dan Nasution (2021), bahasa adalah sarana yang dipakai oleh individu dalam suatu komunitas untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa individu, baik dalam komunikasi lisan maupun keahlian menulis, serta mengajarakan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 (K13), terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), bertujuan untuk mengembangkan

kemmapuan siswa dalam memahami dan membuat teks. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih kemapuan komunikasi siswa melalui teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak *(listening skills)*, keterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills),* dan keterampilan menulis *(writing skills)* (Widyantara & Rasna, 2020). Dari keempat komponen tersebut, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai sesuatu hal yang dituangkan melalui bahasa tulis. Menurut Murinah (2015: 2) menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, merakit paragraf hingga menjadi sesuatu yang utuh. Sedangkan, Menurut Suparno & Yunus (2008: 23) Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif.

Salah satu keterampilan menulis yang merupakan kegiatan memproduksi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kuurikulum 2013 adalah menulis teks persuasi. Teks persuasi diajarkan dengan standar kompetensi menulis (3.14), yaitu menelaah struktur dan kebehasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual serta kompetensi dasar (4.14) yang berupa penyajian teks persuasi (saran, ajakan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Peneliti meninjau kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa siswa kelas VIII di SMP Swasta Free Methodist 1 Medan. Melalui hasil observasi serta wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Sindi Naibaho, S.Pd. Pada tanggal 22 Februari 2024, diketahui bahwa di kelas VIII terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Hasil wawancara menunjukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah dalam menulis teks persuasi, lalu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengorganisasikan ide dalam menulis teks persuasi serta kurangnya keantusiasan siswa dalam menulis teks persuasi yang berdampak kepada hasil akhir pembelajaran . Beliau juga menjabarkan bahwa guru belum menemukan model dan media pembelajaran pendukung untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis teks persuasi. Guru menggunakan buku pegangab guru dan siswa kurikulum 2013 saat menjelaskan materi mengenai teks persuasi.

Masalah yang sama terjadi peniltian yang dilakukan oleh Tiara (2018:368) dan Nawawi (2018:56). Kedua penelitian tersebut menunjukan bahwa nilai siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah dan belum mencapai KKM. Tiara (2018:368) menunjukkan nilai dalam menulis teks persuasi 55,11 dan penelitian yang dilakukan Nawawi (2018:56) menunjukkan nilai persuasi adalah 67-69. Kedua penelitian ini juga menunjukkan permasalahan yang sama dalam menulis teks persuasi yakni dalam menulis teks persuasi siswa sulit menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan menyusun teks persuasi. Tiara (2018:363) juga menambahkan bahwa dalam menulis teks persuasi siswa belum mampu

mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa. Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya pengoptimalan penggunaan model dan media pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Menurut Joharis Lubis, dkk (2022) Suatu pembelajaran akan dikatakan berkualitas, apabila terdapat interaksi multiarah di dalamnya seperti guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, antar peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan lingkungan belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama kemampuan menulis teks persuasi. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks persuasi.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri serta memberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk lisan secara berkelompok, kemudian secara individu siswa bebas mengembangkan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran *think talk write* memiliki tiga komponen utama yang meliputi *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). *Think* (berpikir), dapat terlihat melalui aktivitas siswa dalam memahami suatu bahan pelajaran, dalam hal ini siswa mencatat hal-hal penting yang diketahui ataupun tidak diketahuinya. *Talk* (berbicara), pada tahap ini siswa dilatih untuk terampil dalam berbicara melalui kebebasan dalam

mengungkapkan gagasannya terhadap kelompok yang heterogen. *Write* (menulis), setelah melakukan diskusi aktivitas selanjutnya adalah menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan secara individu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eny Novelia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020", dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *think talk write* memiliki pengaruh yang signifikan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yaitu diperoleh t_{hitung} =7,87 t_{tabel} = 2,04 dengan α= 0,05 dan dk=30 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 7,87 > 2,04. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tek berita.

Sejalan dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, Rizky Siregar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA AN-Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019" menyatakan bahwa model pembelajaran think talk write juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Dijelaskan dalam penelitiannya penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks

laporan hasil observasi lebih efektif daripada metode ceramah pada siswa kelas X SMA AN-Nizam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hal tersebut dilihat dari uji hipotesis, ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yaitu 6,18> 1,67. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran *think talk write*, media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan informasi pembelajar, juga dibutuhkan untuk mempermudah dan membantu siswa dalam menarik perhatian dalam menggali potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media poster pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan. Diketahui pula guru di sekolah tersebut masih kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentu menjadi poin tembahan yang memantapkan peneliti untuk menggunakan mdeia ini. Penggunaan media poster dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Media poster dapat mempermudah pemahaman siswa, karena pesan yang disampaikan jelas, singkat, dan mudah di pahami, dan memiliki desain yang menarik, sehingga dapat mempermudah siswa dalam berimajinasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Kayati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Mojokerto", dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media poster berpengaruh

diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII MTS Darul Hikmah Mojokerto. Hal tersebut didasari oleh Uji prasyarat pada penelitian menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan Uji T. Dalam perhitungan uji homogenitas posttest 0,97 ≤ 1,92 dan uji homogenitas pretest 1,70 ≤ 1,92 dapat dikategorikanhomogen. Pada perhitungan uji normalitas pretest kelas eksperimen 0,093 ≤ 0,224 dan uji normalitas posttest kelas eksperimen 0,154 ≤ 0,224. Sedangkan, uji normalitas pretest kelas kontrol 0,105 ≤ 0,224 dan uji normalitas posttest kelas kontrol 0,153 ≤ 0,224 dari perhitungan uji normalitas dapat dikategorikan berdistribusi normal. Pada perhitungan Uji T diperoleh Thitung (4,424) ≥ Ttabel (2,042) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat bahwa adanya pengaruh penggunaan media poster dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini membuat peneliti berasumsi bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan media poster akan lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah dalam menulis teks persuasi.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengorganisasikan ide dalam menulis teks persuasi.
3. Keantusiasan siswa pada pembelajaran menulis teks persuasi belum optimal.
4. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa buku paket belum menggunakan variasi media pembelajaran yang menarik.
5. Kurangnya pengoptimalan penggunaan model pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster*?*
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tidak menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster.
2. Untuk menganalisis bagaimanakah keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster.
3. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar-mengajar terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persusasi melalui model pembelajaran *think talk write* dengan media poster.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini yaitu,

   1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung mengenai model pembelajaran *think talk write* dengan media poster terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun ajaran 2023/2024.
   2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuaasi peserta didik baik dari segi keterampilan dan kreativitas melalui pemanfaatan media poster.
   3) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran dalam memvariasikan model serta media pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks persuasi.

4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dapat menjadi bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang efisien dan efektif pada mata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi ajar menulis teks persuasi, dan mampu meningkatkan mutu sekolah dalam bersaing dengan sekolah lainnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY